

P-ISSN 2721-5288

E-ISSN 2721-5296

JURNAL DIDACTIQUE

BAHASA INDONESIA



Vol 2 | No 1 | Januari 2021



Vol.2 No.1, Januari 2021

P-ISSN 2721-5288

SK ISSN 0005.27215288/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.03

E-ISSN 2721-5296

SK ISSN 0005.27215296/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.03

JURNAL DIDACTIQUE BAHASA INDONESIA

Jurnal Didactique Bahasa Indonesia adalah jurnal ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang. Jurnal ini berisikan hasil penelitian dan literatur studi masalah pendidikan, khususnya di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan oleh akademisi internal dan eksternal. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun.

Ketua Redaksi : Mukhlas, M.Pd.

Mitra Bestari : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. (Universitas Negeri Padang)
Prof. Amirul Mukminin, Msc.Ed., Ph.D. (Universitas Jambi)
Prof. Yundi Fitrah, M.Hum, Ph.D. (Universitas Jambi)
Dr. Drs. Maizar Karim, M.Hum. (Universitas Jambi)
Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd. (Universitas Widya Dharma Yogyakarta)
Prof. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)
Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. (Universitas Sriwijaya)
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)
Dr. Nurulanningsih, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)

Editor : Dr. Gunawan Ismail, M.Pd. (Universitas Muhamadiyah Palembang)
Dr. Haryadi, M.Pd. (Universitas Muhamadiyah Palembang)
Edi Suryadi, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
F.A. Milawasri, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
yayu Lulu Nadya, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
Doni Samaya, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)
Falina Noor Amalia, M.Pd. (Universitas Tridianti Palembang)

Humas dan IT : Priko, Amd. (Universitas Tridianti Palembang)

Alamat Redaksi

Kantor Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tridianti Palembang

Jalan Kapten Marzuki No.2446 Kamboja, Palembang 30129

Telp. (0711) 369751

Email: didactiquebahasa@gmail.com

DAFTAR ISI

Edisi Januari 2021 Vol.2 No.1

P-ISSN 2721-5288

E-ISSN 2721-5296

1. Analisis Sosiologis dalam folklore Putri Dayang Merindu (Ratih Utami Ramadhaniati, Dewi Lestari dan Syanindita Naratama Kania Universitas Baturaja)	1-10
2. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Persada Bandar Lampung (Rohana dan Nani Angraini, STKIP PGRI Bandar Lampung)	11-19
3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Negeri 16 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin dengan Menggunakan Media Gambar (Nurmaya Sari dan Nyayu Lulu Nadya Universitas Tridianti Palembang)	20-29
4. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas VIII MTS. AL Wasilah Desa Suka Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin (Syaipul Romadhon dan Nurulanningsih, SMPN 2 Muara Sugihan, Universitas Tridianti Palembang)	30-39
5. Superstruktur Wawancara Iklan Kesehatan pada Media Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesi (Siti Rodiah dan Edi Suryadi Universitas Tridianti Palembang)	40-51
6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script (Maila Juha dan F.A. Milawasri Universitas Tridianti Palembang)	52-62
7. Hubungan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMAN 11 Palembang (Ratih Purnamasari dan Doni Samaya UniveristasTridianti Palembang)	63-69
8. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam Menulis Kembali Isi Teks Biografi (Rani Mawar Resta dan Falina Noor Amalia Universitas Tridianti Palembang)	70-79

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM *FOLKLORE*
PUTRI DAYANG MERINDU****Ratih Utami Ramadhaniati¹, Dewi Lestari², Syanindita Naratama Kania³**

Universitas Baturaja

Ratihutamiramadhaniati@gmail.com

Abstrak: Sosiologi sastra merupakan penelitian yang mengkaji hubungan karya sastra dengan manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. *Folklore* Putri Dayang Merindu cukup banyak mengandung unsur-unsur sosiologi sastra khususnya aspek etika, sosial, dan budaya. Rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya yang terdapat dalam *folklore* Putri Dayang Merindu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, mencari data dan informasi, serta menganalisis tentang aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya dalam *folklore* Putri Dayang Merindu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian dan jumlah data dalam *folklore* Putri Dayang Merindu ini terdapat beberapa aspek yaitu (1) Aspek etika yang terdapat dalam *folklore* Putri Dayang Merindu yaitu etika tanggung jawab sebanyak dua data, etika moral sebanyak tiga data, etika hati nurani sebanyak dua data, dan etika hak dan kewajiban sebanyak satu data. (2) Aspek sosial yang terdapat dalam *folklore* Putri Dayang Merindu yaitu interaksi sosial sebanyak tiga data. (3) Aspek budaya yang terdapat dalam *folklore* Putri Dayang Merindu yaitu sistem religi sebanyak satu data, bahasa sebanyak satu data, sistem peralatan hidup sebanyak tiga data, dan sistem mata pencaharian hidup sebanyak satu data. Hasil analisis sosiologis dalam *folklore* Putri Dayang Merindu paling banyak mengandung aspek etika.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, *Folklore*

**SOCIOLOGY OF LITERATURE'S ANALYSIS IN THE
*PUTRI DAYANG MERINDU'S FOLKLORE***

Abstract: Sociology of literature is a study that examines the relationship between literary works and humans in society and their social processes. *Folklore* Putri Dayang Merindu quite a lot contains elements of sociology of literature, especially aspects of ethics, social and culture. The formulation of the problem taken is how the ethical, social and cultural aspects contained in Putri Dayang Merindu's *folklore*. The purpose of this research is to describe, find data and information, and analyze the ethical, social, and cultural aspects of Putri Dayang Merindu's *folklore*. The method used is descriptive analysis method. The approach used in this research is the sociology of literature approach. This type of research used in this research is qualitative research. The results of the research and the amount of data in Putri Dayang Merindu's *folklore*, there are several aspects, namely (1) Ethical aspects contained in Putri Dayang Merindu's *folklore*, namely responsibility ethics as much as two data, moral ethics as many as three data, ethics of conscience as much as two data, and ethics. rights and obligations as much as one data. (2) The social aspects contained in Putri Dayang Merindu's *folklore* are social interactions consisting of three data. (3) Cultural aspects contained in Putri Dayang Merindu's *folklore* are one data of religious systems, one data of language, three data of living equipment systems, and one data of livelihood systems. The results of the sociological analysis in Putri Dayang Merindu's *folklore* contain the most ethical aspects.

Keywords: *Sociology of Literature, Folklore*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan manifestasi pengarang atau ide terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya. Karya sastra merupakan cermin sosial yang ada pada masyarakat tertentu dalam masanya (Damono, 2002, p. 12). Salah satu bentuk karya sastra adalah *folklore*. *Folklore* adalah sebagian kebudayaan dalam suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun temurun secara tradisional dalam versi yang berbeda dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 1994, p. 2). *Folklore* tersebut masuk ke dalam bidang kajian sastra karena, *folklore* termasuk bagian dari cerita prosa rakyat yang merupakan salah satu wujud dari karya sastra. Di dalam bahasa Inggris, cerita rakyat disebut dengan istilah *folklore* adalah sangat inklusif. Secara singkat dikatakan bahwa cerita rakyat merupakan jenis cerita yang hidup di kalangan masyarakat, yang dituturkan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat adalah salah satu peninggalan atau warisan budaya yang diturunkan dari generasi satu ke generasi lainnya berupa cerita di daerah setempat yang disebarkan dari mulut ke mulut dalam bentuk bahasa prosa. Bascom (dalam Danandjaja, 1994, p. 50) mengungkapkan cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga yaitu mite, legenda, dan dongeng. Cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain cerita yang mengandung nilai-nilai juga memiliki kaitan dengan adat istiadat, sosial dan budaya yang memiliki fungsi tertentu bagi masyarakat sekitar.

Semi (2013, p. 51) menyatakan bahwa sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Dalam kajian sosiologi

sastra mengandung tentang unsur etika, sosial, dan budaya. Hal ini disebabkan karya sastra khususnya *folklore* sebagai cermin sosial dan budaya masyarakat (Salam, 2012, p. 3). Aspek etika, sosial dan budaya masyarakat yang tercermin dalam sebuah *folklore* merupakan suatu hal yang berupaya menangkap dan menemukan yang terbaik agar karya sastra tersebut bermutu bagi masyarakat. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra yang baik tentunya mengangkat tentang aspek etika, sosial, dan budaya yang terdapat dimasyarakat.

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. Bagian dari etika yaitu tanggung jawab moral manusia, hati nurani manusia, hak dan kewajiban manusia (Salam, 2012, p. 3). Sosial adalah ilmu yang mengambil masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajari, bagian dari sosial adalah proses sosial dan interaksi sosial, kelompok-kelompok sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial (Soekanto, 2013, p. 11). Budaya adalah hal-hal yang bersangkutan dengan akal, dan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia. Kebudayaan memiliki 7 unsur yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 2009, p. 144). Aspek etika, sosial dan budaya masyarakat yang tercermin dalam sebuah *folklore* merupakan suatu hal yang berupaya menangkap dan menemukan yang terbaik agar karya sastra tersebut bermutu bagi masyarakat.

Beberapa penelitian yang mengenai analisis sosiologis sastra atau *folklore* sebelumnya telah dilakukan oleh Kosadi Hidayat (2017), Suci

Mahardikawati (2015), Sulaiman Siregar (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kosadi Hidayat (2017) berjudul “*Kajian Nilai-Nilai Sosiologis Cerita Rakyat Legenda Situ Sangiang dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Kearifan Lokal di SMA*”. Menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis tersebut dipilih dan digunakan untuk mendeskripsikan fakta yang ditemukan dalam cerita rakyat atau legenda kemudian dianalisis nilai-nilai sosiologis dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Melalui tokoh dan penokohan, penulis mendeskripsikan nilai-nilai sosiologis yang berkenaan dengan kepribadian, hubungan antarmanusia dan hubungannya dengan alam.

Suci Mahardikawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Aspek Sosial Budaya dalam Folklore Makam Ki Ageng Balak dan Fungsinya Bagi Masyarakat Desa Mertan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi desain studi kasus terpancang. Penelitian ini mendeskripsikan data-data yang ditemukan berdasarkan data mengenai aspek sosial budaya yang terdapat dalam *folklore* Makam Ki Ageng Balak. Objek penelitian ini adalah asal usul dan struktur cerita *folklore* Makam Ki Ageng Balak, aspek sosial budaya, fungsi dan tanggapan masyarakat mengenai cerita Makam Ki Ageng Balak, dan implementasikan sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

Sulaiman Siregar (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Nilai Sosiologis Sastra dalam Cerita Rakyat Si Baroar Mandailing Sumatera Utara*”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan data-data yang ditemukan berdasarkan data mengenai unsur intrinsik dalam cerita rakyat Si Baroar, nilai dalam cerita Si Baroar yang masih relevan dengan

nilai-nilai sosial yang hidup ditengah masyarakat Mandailing, dan kejadian-kejadian dalam cerita Si Baroar yang masih berhubungan dengan fakta-fakta sosial yang ada di dalam masyarakat Mandailing di Desa Panyabungan Tonga.

Folklore Putri Dayang Merindu merupakan jenis *folklore* lisan. *Folklore* ini adalah sebuah cerita rakyat tentang asal mula Goa Putri yang kini menjadi salah satu objek wisata yang unik dan menarik di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Folklore* yang mengandung kebudayaan Ogan Komering Ulu ini menghubungkan kisah sejarah dengan sebuah tokoh fiksi. *Folklore* ini belum dianalisis secara khusus yang berhubungan dengan aspek sosiologis seperti aspek etika, aspek sosial, dan juga aspek budaya. *Folklore* Putri Dayang Merindu ini sudah hampir tidak dikenal oleh masyarakat Ogan Komering Ulu itu sendiri, khususnya anak-anak muda zaman sekarang. Sehingga *folklore* Putri Dayang Merindu ini menurut penulis sangat bagus untuk diteliti karena penulis ingin melestarikan *folklore* ini agar dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Ogan Komering Ulu dan masyarakat di luar Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Folklore Putri Dayang Merindu memiliki unsur sosiologi sastra yang mencakup aspek etika. Salah satu unsur etika yang terdapat di dalam *folklore* Putri Dayang Merindu adalah terdapat dalam kalimat “Dialah Raja Balian sosok penuh karisma yang begitu diagungkan, menjunjung tinggi harkat kehidupan sesama lapisan masyarakat. sebagai seorang Raja, dia tidak segan-segan turun secara langsung melihat denyut kehidupan rakyatnya. Dia sangat konsekuen dan mawas diri dalam menjalankan tampuk pemerintahannya.” Dari kutipan di atas, memperlihatkan bagaimana perbuatan Raja terhadap masyarakat. Raja memberikan perlakuan

baik terhadap semua lapisan masyarakat dan merendahkan diri untuk menjalankan tugasnya. Hal itu merupakan kewajiban seorang Raja untuk selalu mengayomi rakyatnya dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pengertian etika yaitu suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.

Sedangkan kutipan yang memperlihatkan aspek sosial dalam *folklore* Putri Dayang Merindu salah satunya terdapat dalam kalimat “Tegur sapa si pengembara masih tak jua dibalas. Hal ini lama-kelamaan membuat hati si pengembara merasa kesal. Akan tetapi dia tetap mencoba lagi, kembali dia menyapa sang gadis itu.”. Dalam kutipan di atas memperlihatkan bagaimana keadaan sosial yang diperlihatkan dalam *folklore* tersebut. Aspek sosial terlihat dari tokoh pengembara yang ingin berinteraksi dengan sang Putri, tetapi Putri tidak membalas tegur sapaanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Soekanto, 2013, p. 11) menyatakan bahwa sosial adalah ilmu yang mengambil masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajari, bagian dari sosial adalah proses sosial dan interaksi sosial, kelompok-kelompok sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial.

Kutipan yang memperlihatkan aspek budaya dalam *folklore* Putri Dayang Merindu yaitu “Hasil panen sering berlimpah di perkampungan ini, berkat kerja keras dan ketekunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup. Kesejahteraan dan kemakmuran yang diperoleh tidak membuat mereka lupa diri sehingga mereka tidak pernah lupa melakukan upacara ritual sebagai tanda syukur dan terima kasih kepada Sang Penguasa alam”. Dalam kutipan tersebut terdapat aspek budaya yang diperlihatkan dari tindakan atau perilaku dan kepercayaan masyarakat. hal ini

sejalan dengan Koentjaraningrat (2009, p. 144) Budaya adalah hal-hal yang bersangkutan dengan akal, dan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia.

Folklore Putri Dayang Merindu cukup banyak mengandung aspek etika, sosial, dan budaya yang memberikan pengetahuan tentang kultur dan juga sejarah. Itulah alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti *folklore* Putri Dayang Merindu dengan judul “Analisis Sosiologis dalam *Folklore* Putri Dayang Merindu”.

METODOLOGI

Surakhmad (1985, p. 131) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna 2013 53). Fakta yang dimaksud disini adalah data penelitian yang diperoleh terkait aspek sosiologis dalam *folklore* Putri Dayang Merindu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini. Pertama, *folklore* Putri Dayang Merindu adalah bagian dari masyarakat Ogan Komerung Ulu. Kedua, *folklore* Putri Dayang Merindu cukup banyak mengandung

kekayaan sejarah dan kehidupan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010, p. 1), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menggambarkan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Pertama, penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang sering digunakan dalam penelitian sastra. Kedua, penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang mengandung aspek sosiologis. Ketiga, hasil penelitian yang didapat akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata secara tertulis.

Arikunto (2013, p. 172) menyatakan "Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". Sumber data atau data primer dalam penelitian ini adalah cerita atau *folklore* Putri Dayang Merindu. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berkaitan dengan sosiologis sastra berdasarkan aspek etika, sosial, dan budaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Menurut UU Hamidy dan Edi Yusrianto (2003, p. 24) yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah (1) Baca, pertama-tama peneliti membaca *folklore* Putri Dayang Merindu secara cermat dan berulang untuk menemukan data yang peneliti perlukan. (2) Catat, setelah membaca dan menemukan data penelitian yang diperlukan dalam penelitian, peneliti mencatat data-data tersebut. (3) Simpulkan, kemudian peneliti menyimpulkan data-data mana saja yang akan peneliti gunakan sebagai

data penelitian yang akan peneliti lakukan.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah (1) Mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yang terdapat dalam *folklore* Putri Dayang Merindu. (2) Analisis dengan menggunakan teori-teori yang tercantum dalam kerangka teoritis penelitian ini. (3) Menafsirkan data berdasarkan data yang diperoleh dalam *folklore* Putri Dayang Merindu. (4) Data yang sudah dianalisis disajikan sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dalam *folklore* Putri Dayang Merindu ditemukan sejumlah data yaitu sebagai berikut.

1. Aspek Etika

Salam (2012, p. 3) menyatakan bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. Menurut pendapat Salam beberapa bagian dari etika yaitu tanggung jawab moral manusia, hati nurani manusia, hak dan kewajiban manusia.

Data yang dianalisis penulis adalah kutipan kalimat yang mengandung gambaran aspek etika dalam *folklore* Putri Dayang Merindu. Aspek etika terdapat empat bagian, yaitu etika tanggung jawab, etika moral, etika hati nurani manusia, serta etika hak dan kewajiban manusia.

Salam (2012, p. 58) menyatakan, "Tanggung jawab itu menuntut supaya setiap orang dapat menunaikan tugas kewajiban yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya, sebagai pencerminan dari jiwa yang berpribadi". Tanggung jawab menghendaki keberanian dan keikhlasan dalam melaksanakan kewajibannya. Tanggung

jawab mengharuskan adanya kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap sesuatu perbuatan. Etika tanggung jawab yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terlihat dalam kalimat “Dia sangat konsekuen dan mawas diri dalam menjalankan tampuk pemerintahannya”, dalam kalimat tersebut memperlihatkan tanggung jawab seorang Raja terhadap tugasnya. Selain itu, etika tanggung jawab juga terlihat dalam kalimat “Para pengawal dan inang dengan sigap melindungi sang Putri”. Pada kalimat tersebut memperlihatkan tanggung jawab para pengawal dan inang terhadap keselamatan Putri yaitu dengan melindungi sang Putri.

Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Etika moral yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terlihat dalam beberapa kalimat, yaitu (1) “Sopan santun dan ramah tamah sesama penduduk setempat maupun pendatang”, memperlihatkan bagaimana masyarakat setempat memiliki moral yang baik yaitu bersikap ramah tamah. (2) “Kecantikan wajahnya tidak membuatnya sombong dan angkuh.”, memperlihatkan aspek etika moral yaitu tingkah laku sang putri yang tidak sombong dan angkuh terhadap siapa pun, walaupun ia memiliki wajah yang cantik. (3) “Lembut terdengar sapa si pengembara untuk kali kedua.” Hal ini ditunjukkan dari tingkah laku pengembara sebagai orang yang belum dikenal sang Putri, pengembara menegur sapa sang Putri dengan lembut.

Hati nurani manusia dalam hubungan susila budi manusia sepanjang memberikan pengertian tentang baik dan jeleknya perbuatan yang akan dan sudah

dilaksanakan, pengertian memberikan kelimpahan rasa perasaan kepada manusia setelah perbuatan terjadi (Salam 2012, p. 131). Etika hati nurani manusia yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terlihat dalam kalimat “Melihat sorot mata dan tatapan yang memelas dari kedua ekor harimau membuat rasa iba dihati sang Putri.”, memperlihatkan perasaan hati seorang Putri yang merasa kasihan karena melihat sorot mata dan tatapan sahabatnya memelas. Selain itu, terlihat juga dalam kalimat “Kedua harimau bergerak dengan liar kesana kemari dengan gelisah. Sang Putri hanya tersenyum dan berusaha menenangkan kedua sahabatnya.”, memperlihatkan hati nurani Putri yang baik hati karena berusaha menenangkan kedua sahabatnya yang merasa gelisah.

Hak dan kewajiban menurut Salam (2012, p. 192) antara hak dan kewajiban terdapat pertautan timbal balik yang tak dapat dipisahkan. Setiap manusia dan masing-masing mempunyai hak dan kewajibannya, tidak lepas dari hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban manusia menurut Salam dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, kewajiban manusia terhadap dirinya, kewajiban manusia terhadap Tuhannya, kewajiban manusia kepada Rasulullah, akhlak dalam hidup berkeluarga, akhlak orang tua kepada anak, akhlak anak kepada orang tuanya, akhlak dalam hidup bertetangga, akhlak guru dalam mengajar, akhlak murid dalam belajar, akhlak pedagang, akhlak dalam kepemimpinan, dan akhlak terhadap makhluk lain. Etika hak dan kewajiban manusia yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terlihat dalam kalimat “Kesejahteraan dan kemakmuran tidak membuat mereka lupa diri. sehingga mereka tidak pernah lupa melakukan upacara ritual sebagai tanda syukur dan terima kasih kepada Sang Penguasa Alam.” menunjukkan hak masyarakat setempat sebagai manusia

yaitu mendapatkan kesejahteraan dan kemakmuran, serta menunjukkan kewajiban masyarakat setempat sebagai manusia yaitu tidak pernah lupa melakukan upacara ritual sebagai tanda syukur dan terima kasih kepada Sang Penguasa Alam.

2. Aspek Sosial

Data yang dianalisis penulis adalah kutipan kalimat yang mengandung gambaran aspek sosial dalam *folklore* Putri Dayang Merindu. Aspek sosial terdapat empat bagian, yaitu interaksi sosial, kelompok-kelompok sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial. Namun, dalam *folklore* Putri Dayang Merindu yang penulis temukan hanya interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terdapat interaksi sosial yang terlihat dalam beberapa kalimat yaitu (1) “Putri Dayang Merindu tidak merasa canggung maupun risih mencuci dan mandi bersama gadis-gadis di dusunnya”. Kutipan tersebut memperlihatkan interaksi sosial yang terjadi antara tokoh Putri dayang merindu dan gadis-gadis yang ada di dusunnya. Hal ini terlihat dari sang Putri yang tidak merasa canggung dan risih mencuci dan mandi bersama gadis-gadis di dusunnya, walaupun ia seorang Putri Raja. Artinya terjadinya interaksi sosial yang baik antara Putri Dayang Merindu dengan gadis lainnya. (2) “Bersendau gurau menyatu dalam canda di sungai menghilangkan nuansa sepi, sehingga kehadiran sang Putri sangat berarti bagi mereka” Kutipan tersebut memperlihatkan gadis-gadis dusun yang selalu menantikan kehadiran sang Putri, karena kehadiran sang Putri membuat canda gurau dan menghilangkan rasa

sepi. Hal ini menunjukkan terdapat interaksi yang baik antara Putri Dayang Merindu dengan gadis lainnya. (3) “Tegur sapa si pengembara masih tak jua dibalas. Hal ini lama-kelamaan membuat hati si pengembara merasa kesal. Akan tetapi dia tetap mencoba lagi, kembali dia menyapa sang gadis itu.”. Bentuk interaksi sosial terlihat dari kutipan tersebut adalah tokoh pengembara yang ingin berinteraksi dengan sang Putri, walaupun putri tidak membalas tegur spanya.

3. Aspek Budaya

Menurut Koentjaraningrat (2009, p. 146) kata “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta *buddayah*, yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan: “Hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Demikianlah “budaya” adalah “daya dan budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Koentjaraningrat berpendapat kebudayaan terbagi menjadi 7 unsur yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Data yang dianalisis penulis adalah kutipan kalimat yang mengandung gambaran aspek budaya dalam *folklore* Putri Dayang Merindu. Aspek budaya terdapat empat bagian, yaitu sistem religi, bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, serta sistem mata pencaharian hidup.

Sistem religi adalah semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut emosi keagamaan (*religious emotion*) (Koentjaraningrat, 2009, p. 295). Aspek budaya sistem religi yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu

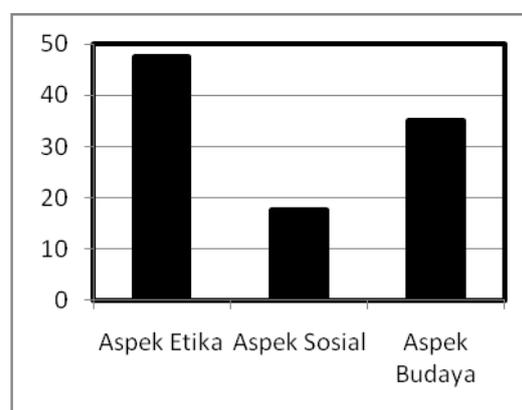
terlihat dalam kalimat “Mereka tidak pernah lupa melakukan upacara ritual sebagai tanda syukur dan terima kasih kepada Sang Penguasa Alam.”, memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi yaitu melaksanakan upacara ritual sebagai tanda syukur dan terima kasih masyarakat setempat kepada Sang Penguasa Alam. Hal ini termasuk ke dalam sistem religi keagamaan yang mana sebagai seorang manusia sudah diwajibkan untuk selalu bersyukur ketika mendapat nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bahasa adalah sistem perlambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu dengan yang lain (Koentjaraningrat 2009, p. 261). Aspek budaya sistem bahasa yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terlihat dalam kata “Sungai Sumuhan”. Nama sungai ini diberi oleh masyarakat daerah setempat yang menggunakan dialek atau bahasa Ogan.

Sistem peralatan hidup dan teknologi adalah tentang teknologi atau cara-cara memproduksi, memakai, dan memelihara segala peralatan hidup dari suku bangsa (Koentjaraningrat, 2009, p. 263). Aspek budaya sistem peralatan hidup dan teknologi yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terlihat dalam beberapa kalimat, yaitu (1) “Luka-luka kedua harimau itu dibersihkan dan diobati dengan dedaunan.” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Hal itu terlihat dari cara mengobati luka masih menggunakan dedaunan dan belum menggunakan alat ataupun obat seperti di zaman sekarang. (2) “Hari itu, seperti biasa Putri Dayang Merindu turun ke sungai mencuci pakaian dan mandi.” memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi yaitu masyarakat

setempat masih mencuci baju dan mandi ke sungai. (3) “Dari kejauhan terlihat ada sebuah rakit yang tengah menyusuri aliran Sungai Ogan.”, memperlihatkan alat yang dipakai masyarakat untuk menyusuri sungai masih berupa rakit. Rakit adalah kendaraan apung yang dibuat dari beberapa buluh atau bambu untuk perjalanan di atas air.

Sistem mata pencaharian hidup adalah berbagai macam sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi yang bersifat tradisional terutama terhadap kebudayaan suatu suku bangsa secara holistik (Koentjaraningrat, 2009, p. 275). Aspek budaya sistem mata pencaharian hidup yang ditemukan dalam *folklore* Putri Dayang Merindu terlihat dalam kalimat “Hasil panen sering berlimpah di perkampungan ini, berkat kerja keras dan ketekunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup.” memperlihatkan bagaimana hasil panen yang sangat berlimpah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, artinya mata pencaharian hidup masyarakat setempat adalah bertani dan berkebun.



Grafik 1. Jumlah Data Hasil Analisis

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap *folklore* Putri Dayang Merindu dapat ditemukan aspek sosiologis yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya.

Data aspek etika yang penulis temukan pada *folklore* Putri Dayang Merindu adalah 4 aspek, yaitu etika tanggung jawab sebanyak 2 data yaitu terdapat dalam kalimat “Raja yang sangat konsekuen dan mawas diri dalam menjalankan tampuk pemerintahannya.” dan “Para pengawal dan inang yang sigap melindungi sang putri untuk mengatasi segala kemungkinan yang akan terjadi”. Etika moral sebanyak 3 data yaitu terdapat dalam kalimat “Sopan santun dan ramah tamah sesama penduduk setempat maupun pendatang”, “Sifat Putri Dayang Merindu yang polos, lugu, dan bersahaja serta tidak sombong dan angkuh” dan “Pengembara menyapa putri dengan lembut”. Etika hati nurani sebanyak 2 data yaitu terdapat dalam kalimat “Rasa iba dihati sang putri” dan “Sang putri tersenyum dan menenangkan kedua sahabatnya”. Etika hak dan kewajiban sebanyak 1 data yaitu terdapat dalam kalimat “Melakukan upacara ritual sebagai tanda syukur dan terima kasih kepada Sang Penguasa alam”. Etika yang paling dominan penulis temukan yaitu etika moral, hal ini karena moral sangat penting bagi kehidupan manusia agar bisa melakukan proses sosialisasi.

Data aspek sosial yang penulis temukan pada *folklore* Putri Dayang Merindu adalah hanya aspek interaksi sosial sebanyak 3 data yaitu terdapat dalam kalimat “Putri Dayang Merindu tidak merasa canggung maupun risih mencuci dan mandi bersama gadis-gadis di dusunnya”, dan “Kehadiran sang putri membuat canda gurau dan menghilangkan nuansa sepi diantara gadis-gadis dusun.” Serta pada kalimat “Pengembara berusaha melakukan interaksi dengan sang putri”. Aspek interaksi sosial yang paling dominan karena merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap orang di dalam kehidupan nyata maupun cerita fiksi

untuk dapat saling berinteraksi dengan orang lain.

Data aspek budaya yang penulis temukan pada *folklore* Putri Dayang Merindu adalah 4 aspek, yaitu sistem religi sebanyak 1 data yaitu terdapat dalam kalimat “Masyarakat melakukan upacara ritual sebagai tanda syukur dan terima kasih kepada Sang Penguasa Alam.”. Bahasa sebanyak 1 data yaitu terdapat dalam kalimat “Sungai Sumuhan yang merupakan sebuah anak sungai yang mengalir di Dusun Padang Bindu.”. Sistem peralatan hidup sebanyak 3 data yaitu terdapat dalam kalimat “Membersihkan luka-luka pada harimau menggunakan dedaunan.” dan “Putri Dayang Merindu turun ke sungai mencuci pakaian dan mandi.” Serta pada kalimat “Rakit yang digunakan untuk menyusuri aliran Sungai Ogan.”. Sistem mata pencaharian hidup sebanyak 1 data yang terdapat dalam kalimat “Hasil panen sering berlimpah di perkampungan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Aspek budaya yang paling dominan penulis temukan yaitu sistem peralatan hidup, hal ini karena *folklore* Putri Dayang Merindu ini memiliki latar belakang budaya yang menunjukkan bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat pada zaman *folklore* Putri Dayang Merindu lahir.

SIMPULAN

Setelah melakukan penyajian data dan pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *folklore* Putri Dayang Merindu mengandung cukup banyak mengandung aspek sosiologis diantaranya yaitu aspek etika sebanyak 8 data yang meliputi etika tanggung jawab, etika moral, etika hati nurani manusia, serta etika hak dan kewajiban manusia yang diperlihatkan dari tingkah laku tokoh. Aspek sosial sebanyak 3 data meliputi interaksi sosial yang ditunjukkan oleh tokoh. Aspek budaya sebanyak 6 data yang meliputi sistem

religi, sistem bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, serta sistem mata pencaharian hidup. Hasil analisis sosiologis dalam *folklore* Putri Dayang Merindu paling banyak mengandung aspek etika.

Surakhmad, W. (1985). *Pengantar penelitian ilmiah: dasar dan teknik*. Bandung: Tarsito.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Damono, S. D. (2002). *Pedoman penelitian sosiologi sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Danandjaja, J. (1994). *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Hamidy, UU & Edi, Y. (2003). *Metodologi penelitian (Disiplin ilmu-ilmu sosial dan budaya)*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Ratna, N. K. (2012). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salam, B. (2012). *Etika sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.

Semi, M. A. 2013. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkada Raya.

Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.